

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin canggih maka munculah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang di tempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. (Darsono, 2000 : 1)

Membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling funda mental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk Buku Raport. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan sesuatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh Guru.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa

rancangan dan pengelolaan motivasi yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas adakalanya guru membentuk kelompok kecil. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru kiranya dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Hubungan antar guru dan siswa menjadi lebih sehat dan akrab sehingga siswa dapat belajar dan hasil belajarnya pun akan tercapai.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Berdasarkan teori, motivasi belajar pada diri siswa harus ditumbuh kembangkan melalui proses belajar mengajar.

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, perlu diingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selain itu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Suwawa masih sangat kurang keterampilan dari guru untuk menggunakan model pembelajaran dan kurangnya strategi yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada saat pembelajaran selesai. Penggunaan strategi, dan model pembelajaran yang cocok yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar akan membantu siswa untuk lebih tekun dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan.

Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Motivasi belajar sangat berperan dalam prestasi belajar, sebab dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi belajar itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi belajar yang kuat jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Suwawa Kelas X Perkantoran terdapat empat kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Berdasarkan observasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, siswa belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni di bawah 75 atau dibawah nilai criteria ketuntasan minimum (KKM) hasil belajar siswa yang kurang motivasi belajar pada kelas X Perkantoran di SMK Negeri 1 Suwawa yaitu, yang tuntas KKM 41 dengan presentasi 32,03% siswa sedangkan yang masih rendahnya hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM di peroleh 87 dengan presentasi 67,96% siswa, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa pada mata pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa juga akibat dari keterampilan siswa yang rendah, dimana siswa yang kurang mengajukan pertanyaan pada guru pada saat pembelajaran berlangsung padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung saran dan prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran, selain itu masih banyak siswa yang sering bolos dalam beberapa mata pelajaran perkantoran.

Permasalahan ini bukanlah tugas atau kewajiban dari pemerintah atau pihak sekolah saja melainkan tugas bersama seluruh stakeholder pendidikan. Masalah ini akan terungkap secara jelas dan dikaji secara

mendalam melalui penelitian dengan judul: “***Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perkantoran di Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar terhadap kondisi siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1). Rendahnya hasil belajar pada siswa, 2). Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, 3). Banyak siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran perkantoran di kelas X SMK Negeri 1 Suwawa.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran perkantoran dikelas X SMK Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam hal pengembangan teori belajar dan teori motivasi belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, merupakan suatu informasi sekaligus masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Suwawa.
- b. Bagi guru, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang variatif dalam memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar serta minat belajar siswa pada mata pelajaran administrasi perkantoran.
- d. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang aktivitas belajar siswa serta motivasi belajar dalam proses belajar mengajar.